

**EFEKTIVITAS SISTEM OPERASIONAL PEMBELAJARAN
E-LEARNING PADA PRODI MANAJEMEN DAKWAH**

SKRIPSI

DELI SUANDRA

NIM. 160403072

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan oleh :

DELI SUANDRA

NIM. 160403072



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 19721020 199703 1 002

Pembimbing II,

Dr. Jailani, M.Si
NIP. 19601008 199503 1 001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas
Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**DELI SUANDRA
NIM. 160403072**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 31 Desember 2021

**Ruang Sidang Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**

Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 19721020 199703 1 002**

Penguji I,

**Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 19690414 199803 1 002**

Sekretaris Sidang

**Dr. Jailani, M.Si
NIP. 19601008 199503 1 001**

Penguji II,

**Rahmatul Akbar
NIP. 19901004 202012 1 015**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Deli Suandra

NIM : 160403072

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Sistem Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah” adalah benar keasliannya, dan tidak ada karya yang pernah ditulis dalam menyelesaikan jenjang studi di perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya kuga tidak pernah melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiat terhadap karya orang lain saya siap dikenakan sanksi sesuai yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Banda Aceh, Desember 2021
Yang Menyatakan



Deli Suandra

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji serta syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinul Islam* yang diharapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Dengan izin Allah SWT serta dorongan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Sistem Operasional Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah” skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna mencapai gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, motivasi, waktu, energy serta dorongan kepada penulis selama ini

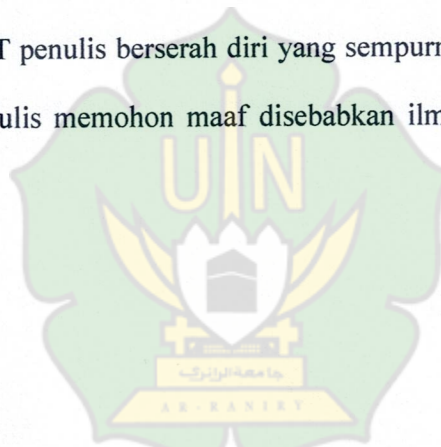
Khususnya ucapan terima kasih yang teristimewa untuk ayahanda tercinta Alm. Rambusat dan Ibunda tercinta Yusmanidar yang telah mendidik, memberi motivasi, membimbing serta ucapan terimakasih kepada Ahmad Kasir, Arman Syakri, Ema Sartina, Refita Yusni, dan Nedi Indra selaku abang dan adik yang senantiasa mendoakan penulis.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos, MA ketua Prodi Manajemen Dakwah Dr. Jailani, M.Si Penasehat Akademi Sakdiah, S.Ag., MA Pembimbing I Dr. Mahmuddin, M.Si Pembimbing II Dr. Jailani, M.Si dan kepada seluruh dosen dan staf pada Prodi Manajemen Dakwah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis dibangku perkuliahan dari awal sampai akhir semester serta

kepada seluruh petugas perpustakaan, prodi, akademik yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih juga kepada seluruh sahabat-sahabat perjuangan angkatan 2016 khususnya unit 3 yang telah sama-sama berjuang untuk meraih kesuksesan yang memberi motivasi serta kepada Masdedi, Tarmidin, Fahrul Reza, Muhammad Haiqal, Ahmad Darmansyah dan lain-lain yang terkait dengan penyelesaian skripsi ini.

Walaupun demikian bukan berarti skripsi ini sudah mencapai tahap kesempurnaan akan tetapi masih terdapat kesalahan dalam penyelesaiannya sehingga disini penulis mengharapkan kritik dan saran untuk nantinya bisa membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Dan kepada Allah SWT penulis berserah diri yang sempurnanya datang dari Allah SWT dan apabila kesalahan penulis memohon maaf disebabkan ilmu pengetahuan masih terlalu kurang.



Banda Aceh, Desember 2021

Penulis,

Deli Suandra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Efektivitas	7
B. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Penilaian Efektivitas	8
C. Ukuran Efektivitas	10
D. Pembelajaran E-Learning	11
E. Tipe E-Learning	12
F. Manfaat Pembelajaran E-Learning	13
G. Fungsi Pembelajaran Berbasis E-Learning dan Jaringan	17
H. Bagaimana E-Learning Dilaksanakan	19
I. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis E-Learning	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan dan Analisis	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 : Tabel Data Dosen Manajemen Dakwah.....	29
--	----



DAFTAR GAMBAR

1.1 Bentuk Awal Google Classroom	41
2.1 Ketika Log In Google Classroom	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Ilmiah dari Prodi Manajemen Dakwah
- Lampiran 4 : Data Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pada Saat Sidang Munaqasah.
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Pembelajaran E-Learning adalah salah satu opsi pembelajaran pada saat pandemi sekarang akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terkesan kurang efektif, karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya baik dari segi materi pembelajaran, kuota yang harus banyak dan jaringan yang tidak stabil, maka peneliti menulis skripsi ini yang berjudul efektivitas sistem pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui sistem operasional pembelajaran E-learning pada prodi manajemen dakwah, 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran E-learning pada prodi manajemen dakwah. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran E-Learning yang diterapkan pada prodi manajemen dakwah terkesan kurang efektif karena masih teranyak hambatan dalam pelaksanaannya, kemudian terkait dengan sistem operasional pembelajaran E-Learning terdapat tiga proses yaitu sistem login yang di dalamnya terkait dengan proses log in pada E-Learning yaitu dengan masuk melalui link atau PIN yang dikirim dosen kepada mahasiswa, proses pembelajaran E-Learning dilakukan dengan online yaitu melalui google Classroom yang media pembelajaran yang digunakan yaitu video, gambar, dan PPT, proses evaluasi yang dilakukan dengan melakukan ujian tengah semester dan akhir semester dengan kesepakatan yang dihasilkan dari dosen dan mahasiswa. Sementara terkait dengan kelebihan dari pembelajaran E-Learning yaitu pembelajaran yang terkesan sangat fleksibel karena bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Dan untuk kekurangan dari pembelajaran E-Learning yaitu materi pembelajaran yang masih kurang, menggunakan kuota yang besar dan jaringan yang sangat mengganggu (Error).

Kata Kunci: Efektivitas, E-Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas ini memiliki 5 prodi salah satunya ialah prodi manajemen dakwah. Prodi ini merupakan prodi ketiga di fakultas tersebut dan telah memperoleh akreditasi A pada tanggal 1 Desember 2020.

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Efektivitas juga bisa diartikan sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi.² Jadi berdasarkan pengertian tersebut maka efektivitas merupakan proses yang meningkatkan suatu sistem operasional atau suatu program yang telah dijalankan dalam suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistem operasional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sistem operasional yang terdapat dalam Standar Operasional Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring (SOP SPRING) Nomor 65/U.08/OT.01.3/10/200 yaitu sistem pembelajaran E-Learning.

SOP SPRING merupakan panduan sistem operasional pembelajaran E-Learning di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga dalam pelaksanaan

¹ Gunawan Adi, *Analisis Consumer Decision Model Untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan*, Jurnal Ilmiah "Manajemen & Bisnis" Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2003, hal. 2

² Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), hal. 3

pembelajaran tersebut harus mengacu pada SOP SPRING tersebut hal ini bertujuan untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dapat mencapai standar sehingga berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa.

Terkait dengan pembelajaran E-Learning, Munir mengatakan bahwa huruf “e” pada E-Learning berarti elektronik yang sering disamakan dengan *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Sedangkan kata *learning* diartikan dengan belajar pendidikan (*education*). Sehingga E-Learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika.³ Jadi pembelajaran E-Learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedurnya. Adapun layanan yang dimaksud yaitu terkait dengan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, Whats App, dan Google Meet.

Pembelajaran E-Learning merupakan salah satu opsi pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 pada setiap jenjang pendidikan salah satunya ialah UIN Ar-Raniry. Pelaksanaan pembelajaran ini terdapat dalam Surat Edaran Nomor: 4747/Un.08/R/PP.00.9/09/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022. Dalam surat edaran tersebut

³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 202

dijelaskan bahwa proses perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan secara sistem pembelajaran daring atau E-Learning.

Pembelajaran E-Learning pada hakikatnya sangat mudah dan menyenangkan ketika dilaksanakan hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajarannya dapat dilakukan dimana dan kapan pun sesuai dengan keinginan dan koneksi internet, menghemat biaya transportasi, materi perkuliahan bisa dipilih sesuai tingkat kemampuan, tanya jawab dalam pembelajaran sangat fleksibel, waktu perkuliahan sangat singkat dan mahasiswa bisa melakukan review materi pembelajaran. Selain dari beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning di atas, pembelajaran E-Learning juga memiliki kekurangan hal ini terdapat pada koneksi jaringan dan kuota internet yang sangat bagus, interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa sangat kurang, membutuhkan tempat yang nyaman dalam melakukan pembelajaran, membutuhkan daya listrik yang cukup, mahasiswa bisa frustrasi jika tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video pembelajaran, mahasiswa akan mengalami kesulitan pemahaman terhadap materi pembelajaran secara eksak seperti statistik, matematika, manajemen operasional, manajemen pembangunan, dan manajemen akuntansi. Selain memberikan efek pada bidang pendidikan, pada bidang akademik faktanya juga terpengaruh. Hal ini dapat dijumpai pada proses mencetak Kartu Hasil Studi (KHS), Transkrip Nilai, dan pengajuan Mata Kuliah sangat sulit untuk dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran E-Learning ialah pembelajaran yang sangat efektif

dilakukan oleh dosen dan mahasiswa akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran E-Learning memiliki beberapa kekurangan seperti yang telah di jelaskan di atas sehingga hal ini menyebabkan permasalahan apakah pembelajaran E-Learning yang telah di laksanakan pada prodi manajemen dakwah efektif untuk dosen dan mahasiswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Sistem Operasional Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem operasional pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem operasional pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah!
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah!

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa manajemen dakwah.

2. Praktis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Efektivitas Sistem Operasional Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah.
- b. Menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dan dosen mengenai pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa prodi manajemen dakwah.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno

Handayani S menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”⁴

2. Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran E-Learning terdiri dari dua kata yaitu Pembelajaran dan E-Learning. Istilah pembelajaran dalam ilmu pendidikan disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar mengajar. Dalam Bahasa Inggris disebut juga dengan teaching/learning. E-Learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan siswa.⁵ Sementara E-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang defenisi E-Learning dari berbagai sudut pandang. Menurut Darin E. Hartley “E-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer”.⁶

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran E-Learning merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sistem aplikasi dalam pelaksanaannya. Aplikasi tersebut bisa berupa Google Classroom, Zoom, dan lain-lain yang mendukung proses pembelajaran E-Learning.

⁴ Handayani, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hal. 16

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

⁶ Nani Fitriani, *Pembelajaran E-Learning Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran di Era Digitalisasi*, 2020, diakses pada tanggal 11 Maret 2021, 12:53

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁷ Sementara Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaniingrat S menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”⁸ Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.⁹

⁷ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 129

⁸ Drs. Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), hal. 16

⁹ Kurniawan Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hal. 109

Jadi efektivitas adalah suatu rancangan kegiatan atau ide yang dilakukan agar suatu tujuan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang telah diinginkan.

B. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, Tayib Nafis menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi.¹⁰ Pendekatan- pendekatan tersebut yaitu:

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya.

¹⁰ Tayib Nafis dalam Ali Muhidin (2009), *Pendekatan Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hal. 23-36

Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.
5. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi

oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

C. Ukuran Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian,¹¹ yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh oerorganisasi dimasa depan.

¹¹ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi Dan Strateginya*, (Jakarta: Penerbit Gita Karya, 1978), hal. 77

5. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

D. Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang

menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.¹²

E-Learning adalah prangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan anda untuk belajar dimana saja dan kapan saja. E-Learning juga merupakan model pembelajarn yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi), televisi interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi komputer dan internet secara *synchronous/real time* dengan guru/pengajar dan pembelajar tidak belajar dalam sebuah tempat/ruangan yang sama), video konferensi (konferensi yang dimediasi komputer, LCD/proyektor, dan internet secara *cynchronous/real time* dengan pembicara tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama dengan peserta, tetapi sesama peserta bisa berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama/berbeda).¹³

Jadi berdasarkan pembejelasan di atas bahwa pembelajaran E-Learning adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai model penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk belajar lainnya.

E. Tipe E-Learning

Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang E-Learning sebagai pembelajaran yang memamfaatkan media eletronik, yaitu:

¹² Mashudi Toha, dkk., *Pembelajaran di SD*. 2007, hal. 3. Diakses dari laman web pada tanggal 27 April 2016 Pukul 16.00

¹³ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwiningasih, *Memahami E-Learning*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hal 1-2.

1. *Electronic Based E-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik, yaitu internet, komputer, video, kaset, OHP, proyektor dan lain-lain.
2. *Internet Based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat *online* sebagai instrumen utamanya. Internet sebagai fasilitas dasar dalam menunjang pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran secara *online* yang tidak terbatas dengan jarak, ruang dan waktu. Semua materi pembelajaran di-*upload* oleh pendidikan melalui internet, sehingga siswa dapat men-*download* semua materi melalui perangkat komputer yang terhubung dengan internet.¹⁴

F. Manfaat Pembelajaran E-Learning

Menurut K. Wulf terdapat beberapa manfaat dalam pembelajaran E-Learning,¹⁵ yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*). Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara siswa dengan guru/instruktur, antara sesama siswa, maupun antara siswa dengan bahan belajar (*enhance interactivity*). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk

¹⁴ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwiningih, *Memahami E-Learning*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hal 3

¹⁵ Katie Wulf, *Training via the Internet: Where are we? Training and Development* 50 No. 5 tahun 1996 di akses pada tanggal 4 Juni 202, 16.20

mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan guru untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh beberapa siswa yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran elektronik. Siswa yang malu maupun yang ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang luas untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pernyataan/pendapat tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari teman sekelas.

2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh siswa melalui internet, maka siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru/instruktur. Siswa tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional).
3. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah siswa yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik

semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari siswa maupun atas hasil penilaian guru selaku penanggung-jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri.

Secara lebih rinci, manfaat E-Learning dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

1. Dari Sudut Peserta Didik

Dengan kegiatan E-Learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga

dapat berkomunikasi dengan guru/dosen setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia di daerah perkotaan tetapi telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan E-Learning akan memberikan manfaat kepada peserta didik yang (1) belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya, (2) mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orangtuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer, (3) merasa phobia dengan sekolah, atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, yang dikeluarkan oleh sekolah, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan (4) tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.¹⁶

2. Dari Sudut Guru/Dosen

Dengan adanya kegiatan E-Learning beberapa manfaat yang diperoleh guru/dosen/instruktur antara lain adalah bahwa guru/dosen/instruktur dapat: (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau

¹⁶ Douglas H. Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*. (New York: Longman, 2000)

melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru/dosen/instruktur juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.¹⁷

G. Fungsi Pembelajaran Berbasis E-Learning dan Jaringan

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplement yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (complement), atau pengganti (substitution).¹⁸

1. Tambahan (suplement)

Dikatakan berfungsi sebagai tambahan (supplement), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/ keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

¹⁷ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2002), hal. 238

¹⁸ Sudirman Siahaan, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. 2002, hal. 9

2. Pelengkap (complement)

Sebagai pelengkap berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (reinforcement) atau perbaikan (remedial) bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai enrichment, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (fast learners) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka¹⁹. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka di kelas (slow learners) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

3. Pengganti (substitution)

Beberapa sekolah/ perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para peserta didiknya. Tujuannya agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari

¹⁹ Alberts, B., Johnson, A., & Lewis, J. *Molecular Biology Of The Cell 4th Edition*. (New York: Garland Science. 2002)

mahasiswa. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional)
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan
- c. Sepenuhnya melalui internet.

Alternatif model pembelajaran mana pun yang akan dipilih mahasiswa tidak menjadi masalah dalam penilaian. Karena ketiga model penyajian materi perkuliahan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Jika peserta didik dapat menyelesaikan program perkuliahannya dan lulus melalui cara konvensional atau sepenuhnya melalui internet, atau bahkan melalui perpaduan kedua model ini, maka institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian perkuliahannya.

H. Bagaimana E-Learning Dilaksanakan

Konsep pembelajaran dengan menggunakan komputer dan jaringan memungkinkan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja dimana guru secara terpusat memberikan pelajaran secara searah, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar. Mereka bisa terus berkomunikasi dengan sesamanya kapan dan dimana saja dengan cara akses ke sistem yang tersedia secara online. Sistem seperti ini tidak saja akan menambah pengetahuan seluruh siswa, akan tetapi juga akan turut membantu meringankan

beban guru dalam proses belajar-mengajar, karena dalam sistem ini beberapa fungsi guru dapat diambil alih dalam suatu program komputer. Di samping itu, hasil dari proses dan hasil dari belajar-mengajar bisa disimpan datanya di dalam bentuk database, yang bisa dimanfaatkan untuk mengulang kembali proses belajar-mengajar yang lalu sebagai rujukan, sehingga bisa dihasilkan sajian materi pelajaran yang lebih baik lagi.

Sebagai bagian dari perkembangan E-Learning, Web merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan yang paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan jarak jauh (E-Learning) tersebut. Secara umum aplikasi komunikasi di internet terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Synchronous System

Aplikasi yang berjalan secara real time dimana seluruh pemakai bisa berkomunikasi pada waktu yang sama, contohnya: chatting, video conference, dan sebagainya.

2. Asynchronous System

Aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dimana seluruh pemakai bisa mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka disesuaikan dengan waktunya masing-masing, contohnya: e-mail, dan sebagainya.²⁰

Di Indonesia, walaupun perkembangan pemanfaat konsep ini terbilang berjalan lambat, Dengan fasilitas jaringan yang dimiliki oleh berbagai lembaga

²⁰ Denny Haris, *Pemanfaatan Weblog Pada Lingkungan Belajar Virtual Pendidikan Matematika Realistik*, Karismatik Tahun 1 Vol.1 No. 3 Desember 2015, diakses pada tanggal 4 Juni 2021, 16.42

pendidikan atau institusi di Indonesia baik intranet maupun internet, sebenarnya sudah sangat mungkin untuk diterapkannya sistem pendukung E-Learning berbasis Web dengan menggunakan sistem synchronous atau asynchronous, secara mandiri atau digabungkan, walaupun pada dasarnya kedua sistem diatas biasanya digabungkan untuk menghasilkan suatu sistem yang lebih efektif karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dibeberapa negara yang sudah maju dengan kondisi infrastruktur jaringan kecepatan tinggi akan sangat memungkinkan penerapan teknologi multimedia secara real time seperti video *conference* untuk kepentingan aplikasi E-Learning, tetapi untuk kondisi umum di Indonesia dimana infrastruktur jaringannya masih relatif terbatas akan mengalami hambatan dan menjadi tidak efektif. Namun demikian walaupun tanpa teknologi multimedia tersebut, sebenarnya dengan kondisi jaringan internet yang ada sekarang di Indonesia sangat memungkinkan, terutama dengan menggunakan sistem asynchronous ataupun dengan menggunakan sistem synchronous seperti chatting yang disesuaikan dengan sistem pendukung pendidikan yang akan dikembangkan

I. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis E-Learning

1. Kelebihan menggunakan E-Learning adalah sebagai berikut :
 - a. Menghemat waktu proses pembelajaran. Pendidikan memberi semua materi di E-Learning untuk *download* sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberikan diskusi atau *review* materi yang di-*upload* di E-Learning.

- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku). Secara infrastruktur menghemat ruang kuliah, menghemat gedung perkuliahan yang hanya untuk registrasi saja, dan menghemat buku-buku karena semua materi berbentuk elektronik seperti *E-book*, E-modul dan *file* materi lainnya.
 - c. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui E-Learning tanpa harus datang ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui E-Learning.
 - d. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui E-Learning dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam E-Learning dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing.
2. Kekurangan dalam menggunakan E-Learning sebagai berikut:
- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan E-Learning. Semua interaksi seperti diskusi grup, diskusi antar peserta didik

dengan pendidik, *chat* (real time) dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya/ internet.

- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/ komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Pendidikan pengembangan kemampuan secara menyeluruh, area kemampuan/penekanan secara kognitif dan efektif, jangka waktu pelaksanaan panjang, materi yang diberikan lebih umum dan penggunaan metode pembelajaran konvensional.
- e. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (Information And Communication Technology) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.²¹

²¹ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning*, (Yogyakarta: Andi , 2020), hal 11-14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari.²² Sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data, dimana melalui penelitian langsung kelokasi penilitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang diangkat peneliti adalah penelitian Kualitatif. penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*

²² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 1

dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan disampaikan melalui narasai atau pernyataan (tanpa menggunakan angka).

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada prodi Manajemen Dakwah.

D. Informan Penelitian

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi dan Sektretaris Prodi, Dosen manajemen dakwah sebanyak 8 orang, Pihak Akademik sebanyak 2 orang dan Mahasiswa dari angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 25 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang akan dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar atau suara.²³ Adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: AnekaCipta, 2002), hal. 146-147

oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran, staf akademik, dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran bersifat E-Learning di fakultas dakwah dan komunikasi pada prodi manajemen dakwah.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tulisan berupa sebuah dialog tatap muka antara periset (seseorang yang mengharapkan informasi) dan informan.²⁴ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi, Dosen manajemen dakwah sebanyak 8 orang, Pihak Akademik sebanyak 2 orang dan Mahasiswa dari angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 25 orang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian²⁵. Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

²⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 136

²⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 274

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.²⁶ Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang di gunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas serta logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara deskriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan rasionalitas.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Prodi Manajemen dakwah

Prodi manajemen adalah salah satu prodi yang terdapat pada fakultas dakwah UIN Ar-Raniry yang dimana fakultas ini merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry dan didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 seta menjadi Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Prodi Manajemen Dakwah saat ini telah terdaftar sebagai salah satu prodi dengan akreditasi A yang dimana sebelumnya prodi ini memiliki akreditasi yaitu B.

2. Visi, misi, dan Tujuan Prodi Manajemen Dakwah

a. Visi

“Menjadikan Program Studi Manajemen Dakwah yang unggul sebagai format pengembangan Manajemen modern berbasis Islam”

b. Misi

- 1) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami di bidang Manajemen Dakwah.
- 2) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dakwah secara Islami dan profesional.

- 3) Melakukan penelitian di bidang manajemen dakwah.
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek di lembaga-lembaga pemerintahan, sosial dan keagamaan.
- 5) Menjalin hubungan kerjasama antar lembaga (MoU) secara kontinyu dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan manajemen dakwah

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi manajemen professional, dengan kepribadian dan sosial keagamaan.
- 2) Melahirkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar/prinsip-prinsip ilmiah sebagai landasan untuk memecahkan masalah di bidang manajemen dakwah.
- 3) Mendiseminasikan hasil pendidikan dan pengajaran serta penelitian di bidang manajemen dakwah kepada masyarakat.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup khususnya yang terkait dengan profesional kerja dan pasar kerja.

3. Dosen Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry

Tabel 1.1 Nama Dosen Prodi Manajemen Dakwah

No.	Nama Dosen	NIP	Jabatan Jurusan
1	Dr. Jailani, M.Si	19601008 199503 1 001	Ketua Prodi
2	Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag	19751103 200901 1 008	Sekretaris
3	Dr. Juhari Hasan, M. Si	19661231 199402 1 006	Dosen
4	Dr. Fakhri, S. Sos, MA	19641129 199803 1 001	Dosen
6	Kamaruddin, S. Ag., MA	19690414 199803 1 002	Dosen
7	Sakdiah, S.Ag., M. Ag	19730713 200801 2 007	Dosen

8	Raihan, S.Sos.I., MA	19811107 200604 2 003	Dosen
9	Fakhrudin, SE, MM	19640616 201411 1 002	Dosen
10	Khairul Habibi, S.Sos.I., MA		Dosen

Sumber: Dosen Prodi MD (ar-raniry.ac.id)

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Operasional Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen

Dakwah

Pembelajaran E-Learning merupakan sistem pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan sistem internet atau jaringan telekomunikasi serta dalam pengaplikasiannya menggunakan bantuan sebuah aplikasi. Aplikasi yang dimaksud disini ialah Google Classroom, Google Meet, Zoom dan Whats App. Aplikasi yang disebutkan tersebut adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk mendukung dalam pembelajaran E-Learning. Contohnya seperti Whats App merupakan suatu aplikasi pembelajaran sekaligus aplikasi komunikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa. kemudian aplikasi Canva adalah aplikasi yang digunakan oleh tenaga pendidik contohnya dosen dalam membuat materi atau pembelajaran, karena canva merupakan media online yang digunakan untuk membuat media pembelajaran.

Sementara aplikasi google meet, goole classroom, dan zoom merupakan aplikasi yang digunakan untuk proses rapat, diskusi serta untuk proses pembelajaran. Akan tetapi dalam proses penerapan pembelajaran yang diterapkan antara dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi yaitu Google Classroom. Apliksi Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan Google. Adapun aplikasi pembelajaran sudah sangat banyak yang terdapat dalam playsore

akan tetapi dibandingkan dengan aplikasi yang lain, Google Classroom termasuk satu aplikasi yang gratis dan merupakan aplikasi yang dimana dosen dan mahasiswa bisa melakukan pembelajaran sekaligus. Karena selain dari aplikasi tersebut banyak aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran akan tetapi peran dosen dalam aplikasi tersebut terbatas dalam artian tersebut hanya mendukung proses belajar siswa saja tanpa menyediakan ruang buat guru untuk ikut berinteraksi dan berkolaborasi didalamnya.

Terkait dengan proses pembelajaran perkuliahan yang ada di Prodi Manajemen Dakwah, Ibu Erna sebagai Kepala Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi mengatakan bahwa

“Dalam melakukan perkuliahan terdapat 2 macam aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu Canva dan Google Classroom, akan tetapi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menggunakan aplikasi Google Classroom yang disediakan oleh akademik dan mahasiswa bisa akses dari siacad atau log in classroom langsung. Selain itu terdapat juga sebagian dosen menggunakan aplikasi lain seperti E-mail Whats App atau aplikasi dalam bentuk lain untuk bisa melakukan perkuliahan”²⁷

Hal ini juga diseperti yang disampaikan oleh Ibu Raihan bahwa

“Pada saat awal pembelajaran E-Learning tepatnya pada masa awal pandemi kita menggunakan pembelajaran Blandit offline dan online dan setengahnya lagi luring akan tetapi pada semester ini hanya menggunakan E-Learning saja

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna, Kepala Akademik, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 9 Agustus 2021

yaitu melalui aplikasi yang disediakan oleh akademik yaitu Google Classroom”²⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas diketahui bahwa proses perkuliahan yang dilaksanakan di prodi Manajemen Dakwah menggunakan aplikasi yaitu Google Classroom. Seperti yang telah ketahui bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu besutan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Google. Dan aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi gratis yang bisa digunakan oleh siapa saja terutama pada mahasiswa yang sekarang melakukan pembelajaran E-Learning. Terkait dengan pembelajaran E-Learning, prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry juga menggunakan pembelajaran tersebut, penggunaan pembelajaran E-Learning ini disebabkan kerana selain dari salah satu opsi pembelajaran, juga pembelajaran E-Learning ini merupakan pembelajaran yang ditetapkan oleh keputusan dari Rektor. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Raihan bahwa

“pembelajaran E-Learning yang diterapkan sekarang merupakan hasil keputusan dari rektor, jika tidak adanya keputusan tersebut maka pembelajaran E-Learning ini tentu tidak bisa dilakukan”²⁹

Selain itu Terkait dengan alasan penggunaan aplikasi ini juga sangat memudahkan bagi dosen dalam melakukan pembelajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Khairul Habibi bahwa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komuni kasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

“alasan penggunaan Google Classroom tersebut karena ini merupakan aplikasi yang disarankan oleh pihak akademik, juga aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang sangat mudah digunakan dalam artian aplikasi Google Classroom yang disarankan akademik sudah tersusun dengan rapi baik dari segi absen, serta pengiriman materi yang mudah”³⁰

Kemudian Bapak Muzakkir Zabir menambahkan bahwa

“penggunaan aplikasi ini merupakan salah satu bagian dari kemajuan teknologi, selain itu dari kebanyakan aplikasi pembelajaran aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang mudah diakses dan lebih terstruktur dan terkontrol mulai dari pemberian tugas, daftar hadir, nilai siswa dan aplikasi ini juga memudahkan kami dalam mengecek tugas dari mahasiswa”³¹

Lebih lanjut Bapak Rahmatul Akbar juga menambahkan

“penggunaan aplikasi ini lebih efektif dan terkontrol dan lebih memudahkan saya dalam mengajar dan memberikan tugas. Dan kemudahan dalam mengakses bisa kapan dan dimana saja”³²

Jadi dari hasil wawancara yang telah disebutkan di atas bahwa keputusan dalam pembelajaran E-Learning merupakan hasil keputusan dari Rektor akan tetapi terkait dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran ini berdasarkan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam melangsungkan pembelajaran. Dan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakkir Zabir, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 9 Agustus 2021

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

pembelajaran ini telah mulai dilaksanakan tepatnya tahun 2020 lalu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Fakhruddin juga menambahkan bahwa

“pembelajaran ini yang dilaksanakan sekarang yaitu tepatnya pembelajaran E-Learning ini sebenarnya sudah lama ada akan tetapi penerapannya di UIN Ar-Raniry dilakukan pas ketika tahun 2020 yang lalu”³³

Terkait dengan penerapan pembelajran E-Learning tersebut, Aulia Muttaqin sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018 menyatakan bahwa

“Pembelajaran E-Learning merupakan metode pembelajaran yang pada saat ini kami gunakan dalam proses belajar mengajar dan metode pembelajaran ini telah kami gunakan pada saat semester empat lalu”³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Putri bahwa

“Pembelajaran E-Learning sudah kami gunakan pada saat semester empat yang lalu dan metode pembelajaran ini masih kami gunakan sampai pada saat sekarang ini”³⁵

Dari wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran E-Learning merupakan suatu model pembelajaran yang telah lama ada mengikuti perkembangan teknologi. Akan tetapi penggunaan pembelajaran ini populer digunakan pada saat merebaknya pandemi Covid-19 yang membuat semua bidang terpaksa diberhentikan. Salah satunya ialah pada bidang pendidikan, akan tetapi untuk bisa melakukan

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

³⁴ Hasil Wawancara dengan Aulia Muttaqin, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tanggal 10 Agustus 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Putri, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

pembelajaran sebagaimana mestinya maka dilakukan dengan cara online atau bisa disebut dengan pembelajaran E-Learning. Adapun penerapan pembelajaran E-Learning pada Prodi Manajemen Dakwah dilaksanakan pada tahun 2020 tepatnya pada saat angkatan 2018 berada di semester empat. Penerapan tersebut cenderung dilakukan secara mendadak sehingga dalam proses pelaksanaannya terkadang tidak efektif hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Fakhruddin bahwa

“pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang diterapkan sekarang sebenarnya tidak efektif hal ini dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang ada. Karena pada saat pembelajaran secara langsung saja masih banyak yang kurang paham apalagi secara online maka hasilnya akan lebih tidak paham”³⁶

Sedikit berbeda dengan Bapak Fakhruddin, Ibu Raihan juga menyatakan terkait dengan keefektifan dalam pembelajaran E-Learning

“terkait masalah efektif atau engaknya pembelajaran itu, tergantung dari mahasiswanya sendiri, jika mahasiswanya rajin dan serius dalam mengikuti kuliah dan pembelajaran seperti biasanya itu efektif, karena pembelajaran E-Learning ini ada tugas yang harus di upload dan tidak boleh kosong”³⁷

Sementara Bapak Rahmatul Akbar menyampaikan bahwa

“untuk bisa mengukur efektif atau tidak efektifnya pembelajaran E-Learning, dapat dilihat dari kesepakatan antara dosen dan mahasiswa sehingga

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

melahirkan pembelajaran yang efektif, jika antara dosen dan mahasiswa tidak ada kesepakatan maka akan melahirkan problem atau masalah yang dimana pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Karena mengingat tidak semua mahasiswa berada didaerah yang jaringannya bagus sehingga perlu kesepakatan antara dosen dan mahasiswa agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik atau lancar”³⁸

Dari hasil wawancara di atas seperti yang disampaikan oleh Bapak Fakhruddin pembelajaran E-Learning yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar tidak efektif hal ini didasarkan pada kemampuan dari mahasiswa yang terkadang berbeda dalam proses memahami pelajaran apalagi ditambah dengan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan media aplikasi yang waktunya kurang dari pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan secara langsung. Selain itu jaringan yang terdapat di setiap daerah yang tentu berbeda, maksudnya jaringan internet yang ada di daerah pelosok berbeda jauh dengan daerah perkotaan. Serta kemampuan dari mahasiswa yang masih belum mampu menguasai baik teknologi maupun kemampuan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara E-Learning. Artinya mahasiswa belum cakap dan siap terhadap perkembangan pembelajaran yang dilakukan dengan cara E-Learning. Maka untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan suatu dorongan atau motivasi dalam pelaksanaannya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Khairul Habibi bahwa

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

“terkait dalam meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran, biasanya yang saya lakukan yaitu dengan cara melakukan bimbingan, bimbingan tersebut bisa melalui memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan pembelajaran”³⁹

Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Fakhruddin bahwa

“untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, yaitu dengan cara menghimbau dan memberikan semangat dan menanyakan berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajaran”⁴⁰

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Khairul Habibi dan Bapak Fakhruddin, Ibu Raihan menjelaskan bahwa

“Untuk mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran saya melakukan inovasi pembelajaran melalui media yang dilakukan dalam pembelajaran, karena dengan perubahan media pembelajaran yang dilakukan sehingga rasa bosan yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut dapat di hindari”⁴¹

Sementara M. Jupri mahasiswa Manajemen dakwah angkatan 2018 menyatakan bahwa

“terkait masalah keefektifan dalam pembelajaran, maka untuk itu kami biasanya melakukan belajar ulang sendiri maksudnya kami belajar dalam memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya”⁴²

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

⁴² Hasil Wawancara dengan M. Jupri, Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui, tanggal 22 Oktober 2021

Kemudian Bunsu Mahasiswi angkatan 2018 juga menyatakan bahwa

“Untuk keefektifan dalam pembelajaran maka langkah yang harus dilakukan yaitu dengan cara memepelajari dan mencari sendiri terkait dengan permasalahan atau materi yang dipelajari, baik dari buku maupun dari google dan aplikasi lainnya”⁴³

Akan tetapi sangat berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, Bapak Muzakir Zabir menyatakan bahwa

“Dalam melakukan pembelajaran E-Learning yang telah dilakukan menurut saya sudah efektif dan semua berjalan dengan lancar baik itu jadwal perkuliahnya, kalender akademiknya semua normal, namun yang menjadi persoalannya yaitu pelaksanaan kuliahnya dimana terkadang dari mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan E-Learning itu tidak serius, mahasiswa absen diportal aktif dalam zoom atau Google Classroom akan tetapi tidak serius dalam perkuliahan sehingga materi yang diberikan tidak masuk”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh bapak Muzakkir Zabir di atas maka dapat disimpulkan bahwa terkait dengan efektif atau tidaknya dari pembelajaran yang dilakukan sebenarnya terdapat pada bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan artinya baik dosen atau mahasiswa serta pada penggunaan aplikasi yang dilakukan. Maka dalam hal ini perlu adanya pembaharuan, terkait dengan hal tersebut Bapak Khairul Habibi menyatakan bahwa

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bunsu, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakkir Zabir, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 9 Agustus 2021

“langkah dalam pembaharuan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran agar lebih efektif ialah dengan cara perubahan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Perubahan yang dimaksud disini ialah terkait dengan aplikasi Google Classroom. Karena aplikasi ini belum adanya sinkronitas terhadap UIN Ar-Raniry”⁴⁵

Selanjutnya Bapak Rahmatul Akbar menyampaikan bahwa

“Harus timbul komitmen dari mahasiswa, serius atau tidak untuk melakukan pembelajaran yang diberikan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar. Karena mahasiswa harus siap dengan keadaan yang sekarang (Covid-19), walaupun persiapannya belum terlalu matang harus dijalankan dengan baik dan sempurna”.⁴⁶

Sementara itu Ibu Raihan menambahkan bahwa

“Untuk saat ini yang perlu diperbaharui yaitu koordinasi dengan akademik baik fasilitas yang diberikan untuk melakukan pembelajaran seperti aplikasi meeting dan zoom, akan tetapi untuk mahasiswa yang tempat tinggal dan jangkauan jaringannya kurang bagus sehingga materi yang diberikan hari ini bisa jadi dibahas untuk besok atau kelalaian mahasiswa juga setelah absen diportal mahasiswa tidak aktif untuk melakukan perkuliahan dan pembelajaran. dan untuk mengani hal semacam ini mahasiswa harus mempunyai ide atau pola pikir yang baik untuk bisa belajar yang efektif”⁴⁷.

Sedikit berbeda dengan sebelumnya Bapak Fakhruddin menyampaikan bahwa

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

“langkah yang tepat dan akurat yang harus di perbaharui saat ini ialah dengan cara kuliah offline, karena tanpa offline mahasiswa bukannya jadi paham malahan mahasiswa semakin tidak paham, jika sebelumnya memang sudah malas untuk datang ke kampus dengan kondisi saat ini malah membantu mahasiswa yang malas akan semakin malas”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran E-Learning di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menggunakan aplikasi Google Classroom yang telah dilaksanakan oleh semua angkatan khususnya angkatan 2018 yang telah menggunakannya pada saat semester empat lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran E-Learning di Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 dilaksanakan tepatnya pada tahun 2020 dimana angkatan 2018 melaksanakan pembelajaran pada semester empat dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Terkait dengan mekanisme sistem operasional pembelajaran E-Learning tepatnya pada aplikasi Google Classroom terdapat tiga tahapan yang akan dibahas yaitu terkait dengan proses mekanisme log in aplikasi, proses pembelajaran, serta pada tahapan evaluasi pembelajaran E-Learning.

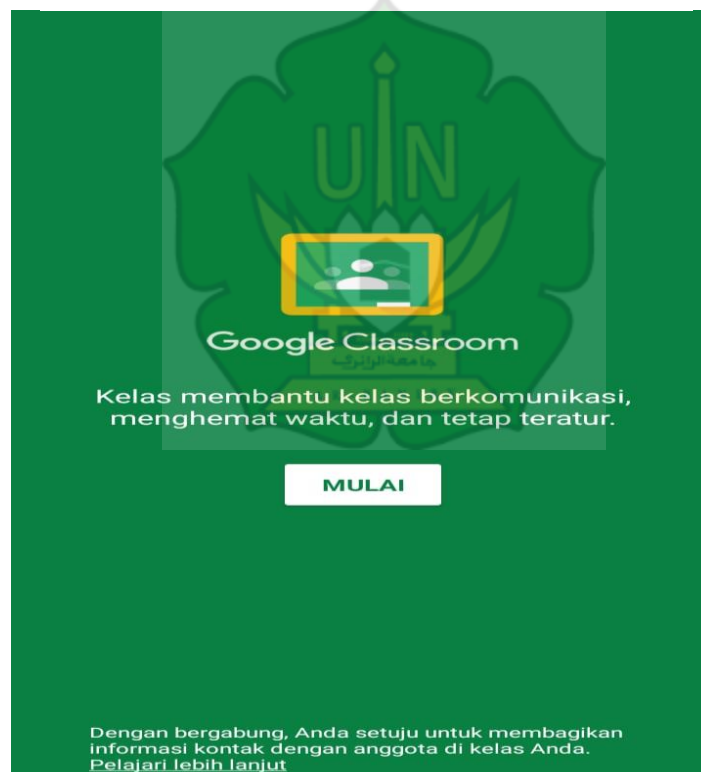
a. Sistem Log in Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah

Pembelajaran E-Learning seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan suatu aplikasi. Aplikasi yang dimaksud disini ialah aplikasi yang disediakan oleh pihak akademik yaitu aplikasi Google Classroom. Google Classroom merupakan suatu

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

aplikasi yang dibuat oleh google yang dimana aplikasi ini dimanfaatkan sebagai sarana dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan tatap muka secara langsung. Oleh sebab itu penggunaan aplikasi tentunya mempunyai langkah-langkah pengoperasian salah satunya ialah sistem log in aplikasi yaitu aplikasi Google Classroom. Adapun bentuk awal dari Google Classroom yaitu seperti gambar 1.1 dan 1.2 berikut ini

Gambar 1.1: Bentuk Awal Google Classroom



Gambar 1.2: Ketika Log In Google Classroom



Terkait dengan sistem log in dalam pembelajaran E-Learning di atas Bunsu seorang mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018 menyatakan bahwa

“Pada awal pengenalan akun Google Classroom langkah yang pertama dilakukan ialah log in ke akun Google Classroom tersebut kemudian akan muncul kelas onlinenya”.⁴⁹

Ika mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018 juga menambahkan bahwa

“Ketika kami sudah log in ke dalam akun Google Classroom langkah selanjutnya yang kami lakukan ialah kami akan di berikan kode PIN, dengan kode tersebut kami baru bisa log in dengan kelas yang akan kami jalani”⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bunsu, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

Lebih lanjut Eka juga menyampaikan bahwa

“Sebelum masuk pertama langkah yang kami lakukan yaitu masuk ke akun Google Classroom, akun ini memang sudah ada dan disesuaikan dengan NIM kami masing-masing, selanjutnya setelah itu kami akan diberikan kode PIN untuk masuk ke kelas dan setelah masuk kami akan melakukan pembelajaran terhadap mata kuliah yang bersangkutan”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran E-Learning di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menggunakan aplikasi Google Classroom dilakukan dengan cara melalui log in akun Google Classroom, pemberian kode PIN, lalu log in ke kelas baru kemudian dilakukan proses pembelajaran.

b. Sistem Pembelajaran E-Learning Pada prodi Manajemen Dakwah

Setelah pada proses log in seperti yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya dalam pembelajaran E-Learning ialah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran E-Learning tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka atau secara konvensional. Hal ini dapat dilihat bagaimana proses pembelajarannya, diskusi, serta pada penyeteroran tugas yang dilakukan tidak jauh berbeda akan tetapi yang membedakannya yaitu hanya terletak pada cara kerja dalam pembelajaran. Jika sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara langsung sementara pada pembelajaran E-Learning dilakukan dengan cara

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ika, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Eka, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

menggunakan jaringan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Khairul Habibi menjelaskan bahwa

“Proses pembelajaran E-Learning merupakan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat ini, kemudian proses pembelajarannya pun tidak jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung baik dari bidang waktu, jadwal, jam, tugas dan pengimplementasiannya”⁵²

Kemudian Bapak Rahmatul Akbar juga menambahkan bahwa

“Dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning dan pembelajaran secara luring atau secara langsung tidak jauh berbeda dalam pengaplikasiannya jika pada pembelajaran luring terdapat SOP dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran E-Learning juga demikian artinya juga mengikuti prosedur, manajemen dan penyesuaiannya”.⁵³

Dari hasil wawancara di atas proses pembelajaran secara E-Learning maupun secara luring tidak jauh berbeda karena juga terdapat aturan dan prosedur yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran E-Learning tepatnya di Google Classroom Mia sebagai Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 menyatakan bahwa

“Dalam pembelajaran Google Classroom kebanyakan lebih kepada pengiriman tugas saja akan tetapi juga terdapat kadang-kadang diskusi. Diskusi tersebut dilakukan baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

mahasiswa dengan dosen sebagai pelengkap materi pembelajaran yang dilakukan”.⁵⁴

Kemudian M. Jupri juga menambahkan bahwa

“Pembelajaran E-Learning memang sangat bagus dalam pelaksanaannya dan pembelajaran yang dilakukan juga sangat simple akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terkadang kurang efektif karena kebanyakan mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi kebanyakan mahasiswa tidak ada *feedback* yang diberikan kepada guru”.⁵⁵

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muzakkir Zabir bahwa

“Pembelajaran yang dilakukan secara E-Learning sebenarnya sudah sangat efektif, dan keefektifannya juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran secara luring karena semua pembelajaran berjalan dengan lancar baik itu jadwal perkuliahnya, kalender akademiknya semua normal, namun yang menjadi persoalannya yaitu pelaksanaan kuliahnya dimana terkadang dari mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan E-Learning itu tidak serius, karena kebanyakan mahasiswa hanya sekedar absen diportal aktif akan tetapi tidak serius dalam perkuliahan sehingga materi yang diberikan tidak masuk dan tidak dimengerti sehingga awalnya perkuliahan itu efektif pada akhirnya tidak efektif sehingga ketika diberikan sebuah tugas kebanyakan mahasiswa kan kembali bertanya melalui Whats App secara pribadi maupun melalui grub”.⁵⁶

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Mia, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Popen, tanggal 22 Oktober 2021

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan M. Jupri, Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakkir Zabir, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 9 Agustus 2021

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khairul Habibi bahwa

“Dalam proses pembelajaran E-Learning kami sebagai dosen tidak hanya memberikan materi secara begitu saja akan tetapi kami juga akan memberikan penjelasan terkait dengan materi yang diberikan akan tetapi dalam pelaksanaannya ada sebagian mahasiswa yang masih kurang paham akan materi yang diberikan apalagi ketika ada tugas yang harus diselesaikan kebanyakan mahasiswa ketika sudah selesai pembelajaran di Google Classroom akan kembali bertanya terkait tugas di grup Whats App hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan kepada mahasiswa tersebut”.⁵⁷

Kemudian Ibu Raihan juga menjelaskan bahwa

“Ketika ada tugas yang diberikan kepada mahasiswa terkadang masih banyak yang belum paham tentang materi atau tugas yang diberikan sehingga ketika tenggat waktu yang ditentukan mahasiswa terlambat untuk mengumpulkan tugas atau materi yang diberikan. Hal ini tentunya akan berefek terhadap mahasiswa yang tidak memiliki *feedback* pada pemberian materi atau tugas yang diberikan”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran E-Learning yang dilaksanakan memang sudah sangat baik dalam pelaksanaannya akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran baik itu dari dosen maupun pada mahasiswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga ketika pembelajaran secara E-Learning telah selesai masih banyak mahasiswa yang bertanya terkait dengan materi atau tugas.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

c. Sistem Evaluasi Pembelajaran E-Learning pada Prodi Manajemen Dakwah

Setelah selesai proses log in akun Google Classroom maka langkah selanjutnya ialah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, kemudian langkah akhir ialah evaluasi dalam pembelajaran E-Learning. Evaluasi merupakan proses tindak lanjut setelah seluruh proses atau kegiatan yang dilakukan selesai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan atau hasil dari usaha yang telah dilakukan. Adapun evaluasi pembelajaran E-Learning yang dilakukan pada prodi manajemen dakwah tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran secara tatap muka yaitu adanya proses ujian tengah semester seperti yang dijelaskan oleh M. Khalil mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018 bahwa

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan biasanya ada melalui tugas, absen, diskusi, ujian tengah semester dan ujian akhir semester”⁵⁹

Kemudian Limra menambahkan bahwa

“Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan ada dua biasanya ada yang dari midterm ada yang dari final. Biasanya midterm tidak terlalu susah soalnya dan biasa midtermnya juga hanya sebuah tugas yang harus diselesaikan”⁶⁰

Selaras dengan penjelasan Limra, Andra juga menyatakan bahwa

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan M. Khalil, Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui Kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Limra, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

“Midterm atau final sebenarnya tidak jauh berbeda, karena proses pengumpulan tugas final atau midterm tersebut memiliki tenggang waktu biasanya 30 menit atau bahkan sampai 1 jam”⁶¹

Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Khairun Nisa bahwa

“Pelaksanaan evaluasi biasanya melalui midterm dan final, untuk midterm kadang-kadang secara langsung dan terkadang melalui Google Classroom, dan final juga gitu ada yang secara langsung dan ada juga yang secara E-Learning atau daring”⁶²

Selanjutnya Bapak Rahmatul Akbar juga menyatakan bahwa

“Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian tersebut kami lakukan melalui hasil dari ujian tersebut dan rata-rata nilainya tidak mengecewakan akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu mahasiswa tersebut paham atau tidak terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilakukan”⁶³

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah

Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran, terkadang terdapat berbagai kelebihan maupun kekurangan yang dihasilkan dari penerapan tersebut, hal ini juga terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang diterapkan pada Prodi

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Andra, Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui Kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Khairun Nisa, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui Kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

Manajemen Dakwah. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah yaitu

a. Kelebihan pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah

Kelebihan merupakan faktor positif dari adanya suatu kebijakan atau peraturan yang telah dibuat. Kelebihan ini dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan sehingga memungkinkan kebijakan tersebut untuk terus bisa diterapkan. Terkait dengan hal tersebut adapun kelebihan dari pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Khairul Habibi bahwa

“Dapat menguntungkan dosen dan mahasiswa karena pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, contohnya ketika ada pertanyaan yang tidak bisa diselesaikan pada saat google classroom bisa dilakukan diluar waktu tersebut”⁶⁴

Kemudian Bapak Fakhruddin juga menambahkan bahwa

“Kelebihan dari adanya pembelajaran E-Learning ini yaitu untuk dosen, dimana dosen setelah memberikan materi atau soal dosen bisa melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan baik dari segi waktu, biaya dan energi”⁶⁵

Selanjutnya Bapak Rahmatul Akbar juga menjelaskan bahwa

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

“Adapun kelebihan dari pembelajaran E-Learning ini yaitu pembelajaran lebih fleksibel yang artinya dimana kondisi kita bisa terbantu seperti dosen. Dosen dalam pemberian materi yang pertama tidak perlu datang ke kampus cukup dirumah saja yang misalnya awal untuk datang ke kampus demi mengejar agar tepat waktu untuk masuk kelas sekarang tinggal kirim bahannya saja atau istilahnya ada pemtongan jarak”⁶⁶

Lebih lanjut Ibu Raihan juga menyebutkan bahwa

“Kelebihan dari adanya pembelajaran ini yaitu materi atau bahan ajar nya jelas mudah dimengerti dosen maupun mahasiswa dan dapat diberikan langsung kepada mahasiswa dan punya berkas petinggal berkas dokumen materi pada mahasiswa disetiap pertemuan terdata dan tercatat dengan jelas”⁶⁷

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Fema Friyanti seorang Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018 bahwa

“Kelebihan dari adanya pembelajaran E-Learning ini adalah kemudahan kami dalam memahami materi atau tugas yang dikirim di aplikasi Google Classroom sehingga kami bisa sesegera mungkin untuk menyelesaikannya”⁶⁸

Limra juga menambahkan bahwa

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Fema Friyanti, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

“Dengan adanya pembelajaran secara E-Learning ini kami bisa mengirimkan tugas kapan pun kami mau yang penting waktunya masih ada walaupun dalam pengiriman tugas harus menggunakan paket internet”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran E-Learning yang diterapkan di Prodi Manajemen Dakwah sebenarnya sudah diterapkan dengan baik hal ini bisa dilihat dari kemudahan yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa dalam memberikan, menyajikan, dan mengumpulkan tugas.

b. Kekurangan pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah

Kekurangan merupakan efek negatif yang dihasilkan dari adanya kebijakan atau aturan yang telah diterapkan dalam sebuah lembaga salah satunya ialah lembaga pendidikan. Terkait dengan pembelajaran E-Learning yang diterapkan pada prodi manajemen dakwah ternyata juga memiliki kekurangan yang dihasilkan. Kekurangan tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Fakhrudin bahwa

“Penerapan pembelajaran secara E-Learning sebenarnya merupakan suatu kebijakan yang kurang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran hal ini disebabkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi yang diberikan itu sangat terbatas, jika dilihat dari segi kemampuan rata-rata dibandingkan pada saat kuliah offline (tatap muka)”⁷⁰

Kemudian Bapak Muzakkir Zabir juga menambahkan bahwa

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Limra, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhrudin, Dosen Manajemen Dakwah, di Kantin Jamiah UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

“Penerapan pembelajaran E-Learning sebenarnya sudah sangat bagus akan tetapi yang menjadi kendala yaitu pelaksanaan kuliahnya dimana terkadang dari mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring itu tidak serius, mahasiswa absen diportal aktif dalam zoom akan tetapi tidak serius dalam perkuliahan sehingga materi yang diberikan tidak masuk atau tidak dimengerti”⁷¹

Lebih lanjut Bapak Rahmatul Akbar juga menambahkan bahwa

“Subtansi keilmuan itu tidak masuk, karena mis atau noise yang terjadi dalam proses penyampaian pembelajaran tidak begitu sempurna karena jaringan yang tidak terlalu mendukung sehingga yang disampaikan tidak masuk atau putus-putus”⁷²

Selanjutnya Ibu Raihan juga menyampaikan bahwa

“Adapun kekurangan dari pembelajaran E-Learning ini antara lain yaitu tidak semua mahasiswa punya dana atau uang untuk membeli paket atau kuota ya walaupun mahasiswa juga mendapat subsidi kuota dari kampus namun juga yang selalu jadi permasalahan yang besar itu adalah jaringan dan kuncinya juga kembali kepada mahsiswanya mau atau tidak untuk melakukan pembelajaran”⁷³

Kemudian Bapak Khairul Habibi juga menjelaskan bahwa

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakkir Zabir, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 9 Agustus 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Oktober 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2021

“Adapun kekurangan dari adanya pembelajaran ini biasanya lebih kepada mahasiswa yang masih terlambat dalam mengirimkan tugas, telat masuk kelas, dan ada juga karena jaringan yang kurang bagus”⁷⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Aulia Muttaqin bahwa

“Kekurangan dari pembelajaran E-Learning yaitu jaringan yang kadang kurang mendukung apalagi ketika adanya mati lampu biasanya jaringan kebanyakan error”⁷⁵

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Maya Sofa bahwa

“Kekurangan dari E-Learning adalah penjelasan materi yang sangat kurang jelas, sistem penilaian yang kurang jelas juga jaringan, apalagi sebagian orangkan tinggal di daerah yang jauh dari kota sehingga susah untuk dapat sinyal”⁷⁶

Kemudian haikal juga menambahkan bahwa

“Kekurangannya salah satunya lebih kepada *step by step* dalam pembelajaran E-Learning itu sendiri dan menggunakan banyak kouta dalam pembelajaran”⁷⁷

Selanjutnya M. Khalil juga menambahkan bahwa

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Kahirul Habibi, Dosen Manajemen Dakwah, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Oktober 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Aulia Muttaqin, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tanggal 10 Agustus 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Maya Sofa, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Meunasah Papan, tanggal 22 Oktober 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Haikal, Mahasiswi Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui Kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

“E-Learning memang bagus untuk diterapkan akan tetapi juga terdapat ada kekurangan dalam pembelajarannya salah satunya ialah terkait dengan materi yang diberikan kurang jelas berbeda dengan tatap muka secara langsung serta proses pengumpulan tugas terkadang tidak jelas disebutkan bagaimana prosesnya”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan. Kendala tersebut terdapat pada dosen yang masih kurang menjelaskan materi, kemudian kepada mahasiswa yang masih banyak belum tau sistem pengoperasian E-Learning, selanjutnya terdapat juga kendala pada jaringan dan kouta yang besar.

C. Pembahasan dan Analisis

Pada bab-bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu metode dalam penelitian selain dari kuantitatif. Jika kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan angka sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasil penelitiannya melalui beberapa kalimat yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu disini peneliti akan memberikan pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang berpedoman pada rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu bagaimana sistem operasional pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah dan apa saja kelebihan dan

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan M. Khalil, Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018, di Masjid Stui Kota Banda Aceh, tanggal 22 Oktober 2021

kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada prodi manajemen dakwah.

1. Sistem operasional pembelajaran E-Learning pada Prodi manajemen dakwah

Pembelajaran E-Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem aplikasi dalam proses pembelajaran. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning terdapat bantuan aplikasi dalam pembelajaran yaitu Google Classroom yang aplikasi ini merupakan aplikasi buatan dari google yang diperuntukkan untuk melaksanakan pembelajaran. Aplikasi Google Classroom merupakan aplikasi pendukung pembelajaran dengan memanfaatkan layanan internet. Terkait dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan terdapat pada sub bab sebelumnya diketahui bahwa adapun sistem operasional pembelajaran E-Learning tersebut terbagi menjadi 3 proses yaitu log in, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

- a. Sistem log in pembelajaran E-Learning pada Prodi Manajemen Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya terkait dengan sistem log in pembelajaran E-Learning yaitu pertama sekali seorang dosen akan memberikan pemberitahuan terkait dengan mata kuliah yang akan dilakukan. Pemberitahuan tersebut biasanya diberikan antara 10-15 menit sebelum pembelajaran. Dalam pemberitahuan tersebut juga dosen akan memberikan suatu kode PIN, dimana dengan kode tersebut maka seorang mahasiswa baru kemudian bisa log in ke kelas yang akan mereka lakukan. Sebelum bisa melakukan

pembelajaran di Google Classroom langkah pertama yang akan dilakukan yaitu pertama masuk terlebih dahulu ke akun Google Classroom baru kemudian masukkan kode PIN yang diberikan dosen pada grup Whats App setelah itu baru bisa mahasiswa mengakses seluruh pembelajaran yang terkait dengan mata kuliah tersebut baik tugas, komentar dan file untuk di pelajari.

b. Sistem proses pembelajaran E-Learning pada prodi Manajemen dakwah

Langkah lanjutan yang harus dilakukan selanjutnya ialah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai dan interaktif yang terjadi antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil wawancara pada sub bab sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran yaitu

Pertama penyampaian materi, penyampaian materi pembelajaran yang diberikan sebenarnya sudah sangat bagus dan efektif dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh dosen sudah sangat rinci. Kedua media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dosen menggunakan media pembelajaran yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan Powerpoint (PPT).

Ketiga metode, sementara untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Keempat, strategi mengajar, adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan Google Classroom guru menyampaikan

poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung.

c. Sistem Evaluasi Pembelajaran E-Learning Pada Prodi Manajemen Dakwah

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning ialah sistem evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan dari sebuah program telah tercapai. Untuk penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah – langkah berikut:

- 1) Menetapkan indikator dari aspek – aspek yang ditetapkan
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- 3) Melakukan perencanaan terhadap pencapaian indikator
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi
- 5) Melakukan tindak lanjut.

Sementara dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sistem evaluasi pembelajaran E-Learning terdapat 2 item yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian tengah semester atau biasa disebut dengan midterm merupakan ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau tepatnya pada pertemuan ke-7 atau ke-8 dalam proses pertemuan pembelajaran. Sistem ujian tengah semester ini juga bermacam-macam ada yang menggunakan secara online ada juga sebagian dosen secara offline. Hal ini tergantung pada kebutuhan dalam penilaian. Sementara

ujian akhir semester juga demikian kebanyakan dosen menggunakan ujian akhir semester menggunakan sistem online akan tetapi tidak tertutup kemungkinan melaksanakannya dengan cara offline.

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran E-Learning pada Prodi Manajemen Dakwah

Dalam pengimplementasian suatu kebijakan yang dibuat terdapat kelebihan dan kekurangan dari hasil yang didapat. Maka dengan adanya hal tersebut tentu menjadikan suatu kebijakan memiliki efek dan hasil yang didapat walaupun pada hakikatnya terdapat beberapa kebijakan yang memiliki dampak negatifnya. Terkait dengan pembelajaran E-Learning itu sendiri adapun kelebihan dan kekurangannya antara lain

a. Kelebihan pembelajaran E-Learning

1. Dapat menguntungkan dosen dan mahasiswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning itu sendiri tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pelaku pembelajaran yaitu dosen dan mahasiswa. Bagi dosen dengan adanya pembelajaran E-Learning tersebut dapat memberikan kemudahan pembelajaran bagi dosen dimana dosen setelah memberikan materi atau soal dosen bisa melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan baik dari segi waktu, biaya dan energy. Kemudian dengan pembelajaran E-Learning tersebut juga memudahkan dan menghemat pengeluaran dosen karena pembelajaran yang dilakukan bisa tanpa datang ke kampus cukup dirumah saja.

Sementara bagi mahasiswa dengan adanya pembelajaran E-Learning juga tidak jauh berbeda dengan dosen, baik dari segi biaya, waktu maupun energi untuk datang ke kampus karena pembelajaran E-Learning tersebut bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Selain itu ketika adanya tugas mahasiswa tidak perlu memberikan tugas secara langsung akan tetapi dengan menggunakan metode Google Classroom. Terlebih lagi ketika pembelajaran E-Learning itu sendiri kebanyakan dosen memberikan materi melalui file sehingga mahasiswa tinggal mendownload file tersebut dan bisa mempelajarinya kapan pun mereka mau.

b. Kekurangan Pembelajaran E-Learning

Terkait dengan pembelajaran E-Learning itu sendiri ternyata memiliki kekurangan hal ini dapat diketahui dari kemudahan yang ada dalam pembelajaran E-Learning. Salah satunya terkait dengan jaringan ketika dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkadang bagus dan terkadang jelek, memerlukan kouta yang lebih besar, materi yang disampaikan kurang jelas hal ini terjadi karena jaringan yang kurang bagus. Selain itu kemampuan mahasiswa terkait mata kuliah yang bersangkutan tidak dapat diukur oleh dosen karena dalam sistem E-Learning itu sendiri bergantung pada jaringan yang ada sementara terdapat mahasiswa yang memiliki tempat tinggal yang jaringannya agak kurang sehingga memungkinkan mahasiswa telat dalam mengumpulkan tugas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa

1. Penerapan sistem pembelajaran E-Learning masih terdapat kendala yang dihadapi, seperti penjelasan pembelajaran yang masih kurang efektif dan susah dipahami, terkendala pada sistem jaringan yang ada, penggunaan paket kuota yang sangat besar. Kemudian terkait dengan sistem dan mekanisme pembelajaran E-Learning langkah awal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran yaitu dengan cara log in menggunakan link tautan atau kode PIN yang dikirimkan kepada mahasiswa, setelah itu maka mahasiswa akan bisa mengikuti pembelajaran yang sebagaimana mestinya baik itu tugas atau absen bisa dilakukan melalui aplikasi pendukung pembelajaran, selanjutnya terkait dengan evaluasi atau ujian tengah semester dan akhir bisa dilakukan melalui online atau offline tergantung dari keputusan yang diambil oleh pihak dosen dan mahasiswa.
2. Kelebihan dari pembelajaran E-Learning yang diterapkan yaitu kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan disebabkan perkuliahan dapat dilakukan dimana dan kapan saja, materi perkuliahan yang bisa didownload dan diulang-ulang kapan saja.

3. Kekurangan dari pembelajaran E-Learning itu sendiri yaitu terletak pada kemampuan mahasiswa untuk memahami pembelajaran yang masih kurang, kouta untuk melakukan pembelajaran terkesan besar, serta jaringan yang terkadang *error* sehingga menyebabkan mahasiswa terlambat dalam mengumpulkan tugas.

B. Saran

Adapun saran terkait dengan pembelajaran E-Learning yang diterapkan yaitu

1. Bagi dosen harus bisa memahami keadaan mahasiswa baik dibidang ekonomi dan di bidang geografis karena tidak semua mahasiswa memiliki ekonomi yang cukup untuk melakukan aktivitas perkuliahan atau pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini dan juga tidak semua mahasiswa berada dalam jangkauan jaringan yang bagus dan normal, terkadang mahasiswa ada yang memiliki jarak tempat tinggal yang tidak sama sekali memiliki jaringan untuk melakukan perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa agar kiranya lebih menghargai alternatif yang diberikan dosen yang bersangkutan dalam melakukan perkuliahan agar tujuan yang ditetapkan antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan lancar, jika mahasiswa tidak mengikuti alternatif yang diberikan dosen berarti mahasiswa tersebut tidak ingin mendapatkan nilai yang baik dari dosen yang bersangkutan. Dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem pembelajaran yang sebelumnya

(tatap muka), jadi mahasiswa harus melakukan suatu tindakan agar materi atau tugas yang diberikan oleh dosen bisa diselesaikan dengan secara baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Gunawan. 2003. Analisis Consumer Decision Model Untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan, Jurnal Ilmiah “Manajemen & Bisnis” Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Alberts, B, Johnson, A., dan Lewis, J. 2002. *Molecular Biology Of The Cell 4th Edition*. New York: Garland Science
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- Brown, Douglas H. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman
- Fitriani, Nani. 2020. *Pembelajaran E-Learning Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran di Era Digitalisasi*
- Hadi, Amirul dan Haryono.1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia
- Handayanigrat, Soewarno. 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Toko Gunung Agung
- Handayaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajeme*. Jakarta: CV. Haji Masagung

- Haris, Denny. 2015. *Pemanfaatan Weblog Pada Lingkungan Belajar Virtual Pendidikan Matematika Realistik*, Karismatik Tahun 1 Vol.1 No. 3
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Nafis, Tayib. 2000. *Pendekatan Evaluasi Program*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosalina, Iga. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01
- Rusli, Muhammad, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwingsih. 2020. *Memahami E-Learning*. Yogyakarta: Andi
- Siagian, Sondang P. 1978. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi Dan Strateginya*. Jakarta: Penerbit Gita Karya
- Siahaan, Sudirman. 2002. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tika, Moh. Pabundu. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

Toha, Mashudi, dkk., 2007. *Pembelajaran di SD*

Uno, Hamzah B. 1994. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wulf. Katie. 1996. *Training via the Internet: Where are we? Training and Development* 50 No. 5



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Suaibatul Aslamiyah



Wawancara dengan Fema Friyanti Br
Ginting



Wawancara dengan Khairun Nisak



Wawancara dengan Imra Atul Khaira



Wawancara dengan Maya Sofa



Wawancara dengan Nuramelia Putri



Wawancara dengan Djufri M. Taqwa



Wawancara dengan M. Khalil Dova



Wawancara dengan KMS. Reikhal Ramadhan



Wawancara dengan Andra Fahreza



Wawancara dengan Ika Yusliana



Wawancara dengan Bunsu Raina



Wawancara dengan Eka Andriani



Wawancara dengan Alvin Gunawan Pasi



Wawancara dengan Aulia Muttaqin



Wawancara dengan Bapak Khairul Habibi



Wawancara dengan Bapak Fakhruddin



Wawancara dengan Ibu Raihan



Wawancara dengan Bapak Muzakkir Zabir



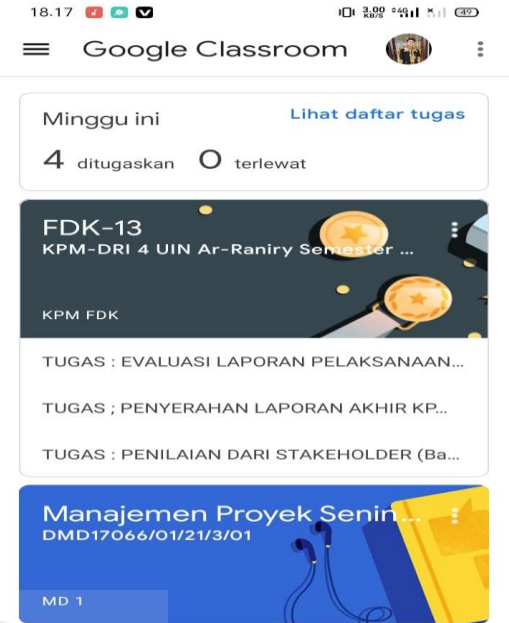
Wawancara dengan Bapak Rahmatul Akbar



Wawancara dengan Ibu Erna



Dokumentasi tentang tampilan tugas masuk google classroom



Dokumentasi tentang tampilan mata kuliah yang diambil



Dokumentasi tentang tugas yang telah terkirim lewat google classrom



Dokumentasi tentang tugas dalam bentuk PDF

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

A. Akademik

1. Aplikasi bentuk apa saja yang dapat diakses mahasiswa pada pembelajaran E-Learning?
2. Bagaimana proses absensi dalam pembelajaran E-Learning ?.
3. bagaimana jika mahasiswa tidak mengetahui adanya absensi dalam pembelajaran E-Learning (di Portal)
4. Bidang apa yang diperbaiki agar pembelajaran E-Learning berjalan lebih baik

B. Dosen Prodi Manajemen Dakwah

1. Kapan pembelajaran E-Learning ini diterapkan
2. Apa penyebab dari penerapan pembelajaran E-Learning tersebut
3. dalam pembelajaran E-Learning yang diterapkan, apakah bapak/ibu menjelaskan materi pembelajaran
4. apakah pembelajaran E-Learning tersebut berjalan dengan efektif
5. apakah yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran E-Learning
6. Bagaimana sistem proses pembelajaran E-Learning selama ada pandemi covid-19
 - a. Login awal pembelajaran
 - b. Proses pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
7. Apa saja kelebihan pembelajaran E-Learning?
8. Apa saja Kekurangan pembelajaran E-Learning?
9. Bidang apa saja yang harus diperbaiki agar pembelajaran E-Learning berjalan lebih baik lagi?

C. Mahasiswa

1. Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-learning ?
2. Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis elearning. Menurut anda cukup efektifkah atau tidak pembelajaran berbasis e-learning tersebut ?
3. Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis elearning ?
4. Bagaimana sistem proses pembelajaran E-Learning selama ada pandemi covid-19
 - a. Login awal pembelajaran
 - b. Proses pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
5. Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis e-learning ini ?
6. Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis e-learning ini ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.323/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Deli Suandra
NIM/Jurusan : 160403072/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Efektifitas Sistem Operasional Pembelajaran E-Learning pada Prodi Manajemen Dakwah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Januari 2021

8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Penulis

Nama : Deli Suandra
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Tinggi, 16 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/160403072
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Rukoh, Darussalam

Data Orang tua

Ayah : Alm. Rambusat
Pekerjaan : -
Ibu : Yusmanidar
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Ujung Tinggi, Kec. Simeulue Timur

Pendidikan

SD : SD Negeri 14 Simeulue Timur 2004-2010
SMP : SMP Negeri 5 Simeulue Timur 2010-2013
SMK : SMK Negeri 1 Sinabang 2013-2016
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016-2021

